



Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Minat Belajar, dan Kerja Sama Pada Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, STAD, dan GBL Pada Murid Kelas III di SDN Panca Karya

Sharida Ratri Fathonah¹, Novitawati¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3049>

Article Info

Received: August, 12th2026

Revised: August, 31st2026

Accepted: September, 11th2026

Correspondence:

Phone: +6285821649780

Abstract: The low critical thinking skills, learning interest, cooperation, and learning outcomes of third-grade students of SDN Panca Karya on the material of multiplication of whole numbers indicate the need for more active and meaningful learning. This study aims to analyze the effectiveness of the combination of PBL, STAD, and GBL models in improving teacher activity, student activity, critical thinking skills, learning interest, cooperation skills, and learning outcomes. The study used Classroom Action Research (CAR) which was carried out in four meetings on 12 third-grade students of SDN Panca Karya in the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, evaluation, and documentation, then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. Teacher activity increased from 78% to 100%, student activity from 33% to 100%, critical thinking skills from 33% to 100%, learning interest from 58% to 100%, cooperation skills from 58% to 100%, and learning outcome completion from 33% to 100%. The combination of PBL, STAD, and GBL models effectively creates more active, collaborative, and meaningful mathematics learning so that it can improve the quality of the learning process and outcomes of elementary school students.

Keywords: Critical Thinking, Learning Motivation, Collaboration, PBL, STAD, GBL.

Citation: Fathonah, S. R., & Novitawati, N. (2026). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Minat Belajar, dan Kerja Sama Pada Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, STAD, dan GBL Pada Murid Kelas III di SDN Panca Karya . *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5304–5310. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3049>.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan, salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berpikir kritis (Rahma et al., 2025). Keterampilan ini memungkinkan murid menganalisis informasi, memahami hubungan antar konsep, serta menentukan solusi secara logis terhadap suatu permasalahan (Hapudin, 2021). Pengembangan berpikir kritis tidak

hanya berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kemampuan memecahkan masalah pada berbagai situasi kehidupan (Khairussa'adah & Amberansyah, 2025). Selain berpikir kritis, proses pembelajaran yang berkualitas juga perlu didukung oleh minat belajar yang tinggi serta kemampuan bekerja sama, karena ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada murid (Jannah et al., 2024).

Email: riddftnh@gmail.com

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, pengembangan keterampilan berpikir kritis, minat belajar, dan kerja sama menjadi sangat penting (Nisa et al., 2025). Matematika tidak hanya bertujuan agar murid mampu memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memahami konsep, menjelaskan proses penyelesaian, serta menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi dasar yang memiliki peran penting adalah perkalian bilangan cacah. Materi ini menuntut murid untuk memahami konsep penjumlahan berulang, hubungan antarbilangan, serta menyelesaikan masalah secara logis (Putri et al., 2025). Namun, pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan sering menyebabkan murid kurang memahami konsep sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan penalaran dan pemecahan masalah (Husna et al., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran matematika di kelas III SDN Panca Karya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis murid masih rendah, ditandai dengan kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menganalisis permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, menjelaskan proses berpikir, serta mengevaluasi hasil pekerjaan. Selain itu, minat belajar murid terhadap matematika juga masih rendah yang terlihat dari kurangnya antusiasme, perhatian, dan partisipasi selama proses pembelajaran. Kemampuan kerja sama antarmurid juga belum berkembang secara optimal karena sebagian murid masih bergantung pada teman yang lebih aktif dan belum mampu berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, minat belajar, dan kerja sama.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Khairussa'adah & Amberansyah, 2025). Model ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga murid terdorong untuk menganalisis, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun bersama kelompok (Rahimah & Novitawati, 2023). Namun demikian, penerapan PBL pada siswa sekolah dasar masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pengelolaan kerja kelompok yang belum berjalan secara optimal (Jannah et al., 2024).

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai pendukung karena memberikan struktur kerja kelompok yang lebih jelas melalui pembentukan kelompok heterogen, tanggung jawab individu, serta penghargaan kelompok (Adiattoni & Augusta, 2025). Model ini mampu meningkatkan

interaksi sosial, partisipasi aktif, dan tanggung jawab setiap anggota kelompok (Atmoko et al., 2024). Meskipun demikian, aktivitas diskusi yang berlangsung secara berulang berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar (Sakinah et al., 2025).

Pendekatan *Game Based Learning* (GBL) dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif (Reihani et al., 2025). Integrasi unsur permainan dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, serta keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran (Mardatila & Novitawati, 2025). Melalui aktivitas belajar yang menantang dan menyenangkan, murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga lebih mudah memahami konsep matematika (Suhaimi & Khadijah, 2024).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih mengimplementasikan model PBL, STAD, maupun GBL secara terpisah. Penelitian yang menggabungkan ketiga model tersebut dalam satu proses pembelajaran, khususnya pada materi perkalian bilangan cacah di kelas III sekolah dasar, masih relatif terbatas. Padahal, ketiga model tersebut memiliki karakteristik yang saling melengkapi. PBL berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah, STAD memperkuat kerja sama dan tanggung jawab kelompok, sedangkan GBL meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui aktivitas yang menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, minat belajar, dan kerja sama murid pada pembelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah melalui penerapan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL pada murid kelas III SDN Panca Karya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika di sekolah dasar

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif di kelas III SDN Panca Karya Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 12 murid melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam 4 pertemuan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, meliputi aktivitas pendidik, aktivitas murid, serta perubahan yang terjadi selama pelaksanaan

tindakan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis, minat belajar, kerja sama, dan hasil belajar murid berdasarkan data numerik pada setiap pertemuan.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, serta instrumen penilaian. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas pendidik, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, minat belajar, kerja sama, tes hasil belajar, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Table 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Tahap	Kegiatan
Perencanaan	Menyusun dan menyiapkan jadwal, modul ajar, LKK, soal evaluasi, instrument observasi, instrument refleksi dan evaluasi, serta media pembelajaran
Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL
Observasi	Mengamati aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, minat belajar, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar
Refleksi	Menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya

Table 2. Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Teknik	Instrumen
Aktivitas Guru	Observasi	Lembar observasi
Aktivitas Murid	Observasi	Lembar observasi
Keterampilan Berpikir Kritis	Observasi dan tes	Lembar observasi dan evaluasi
Minat Belajar	Observasi	Lembar observasi
Keterampilan Kerja Sama	Observasi	Lembar observasi
Hasil Belajar	Tes	Soal evaluasi

Table 3. Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator Keberhasilan
Aktivitas Guru	Skor 34 – 40 (Sangat Baik)
Aktivitas Murid	≥ 78% murid dengan kategori Sangat Aktif
Keterampilan Berpikir Kritis	≥ 78% murid dengan kategori Sangat Terampil
Minat Belajar	≥ 78% murid dengan kategori Sangat Baik
Keterampilan Kerja Sama	≥ 78% murid dengan kategori Sangat Terampil

Hasil Belajar	≥ 78% murid mencapai KKTP
	≥ 70

Hasil dan Diskusi

Penerapan kombinasi model PBL, STAD dan GBL pada muatan matematika pada murid kelas III di SDN Panca Karya menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek penelitian yang diamati dalam empat kali pertemuan. Dimana aspek tersebut meliputi aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, minat belajar, keterampilan kerja sama dan hasil belajar.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Seluruh Aspek Penelitian

Aspek	P1	P2	P3	P4
Aktivitas guru	78%	83%	93%	100%
Aktivitas siswa	33%	58%	83%	100%
Berpikir kritis	33%	58%	83%	100%
Minat belajar	58%	83%	100%	100%
Kerja sama	58%	83%	92%	100%
Hasil belajar	33%	50%	75%	100%

Sumber: Data Penelitian (2026)

Pada pertemuan 1, aktivitas guru mencapai 78% dengan kategori baik, namun pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu, pemberian motivasi, dan pembimbingan diskusi kelompok. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas murid (33%), keterampilan berpikir kritis (33%), dan ketuntasan hasil belajar (33%). Sementara itu, minat belajar dan keterampilan kerja sama masing-masing mencapai 58%, menunjukkan bahwa murid mulai tertarik dan mampu bekerja sama, meskipun partisipasi dan kolaborasi belum optimal. Hasil refleksi menunjukkan perlunya perbaikan pada pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi, pemberian motivasi, serta pendampingan diskusi agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya lebih efektif.

Pada pertemuan 2 peningkatan aktivitas guru menjadi 83% melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih baik, penyampaian materi yang lebih jelas, serta bimbingan diskusi yang lebih terarah. Peningkatan tersebut diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid (58%), keterampilan berpikir kritis (58%), minat belajar (83%), dan keterampilan kerja sama (83%). Hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal mencapai 50%, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan. Hasil refleksi selanjutnya difokuskan pada peningkatan kemandirian murid dalam berdiskusi, partisipasi aktif, serta kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah agar hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya semakin optimal.

Perbaikan pada pertemuan 3 meningkatkan kualitas pembelajaran, ditunjukkan oleh aktivitas guru yang mencapai 93% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut berdampak pada aktivitas murid yang mencapai 83%, disertai peningkatan keterampilan berpikir kritis menjadi 83%, minat belajar menjadi 100%, dan keterampilan kerja sama menjadi 92%. Sejalan dengan itu, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 75%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru masih perlu mengoptimalkan keterlibatan seluruh murid, terutama yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, agar seluruh indikator dapat tercapai secara maksimal pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan 4, seluruh hasil refleksi telah diterapkan secara optimal sehingga aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kualitas pembelajaran berdampak pada aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, minat belajar, keterampilan kerja sama, dan ketuntasan hasil belajar yang seluruhnya mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Dengan demikian, penerapan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL melalui perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengoptimalkan hasil belajar murid

Peningkatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan sebagai hasil dari proses refleksi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui penerapan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL, guru semakin mampu mengelola kelas, menyajikan permasalahan kontekstual, membimbing diskusi, serta memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan hingga mencapai kategori sangat baik. Temuan ini sejalan dengan (Agusta & Sa'dijah, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas aktivitas guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, dan proses refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan juga mendukung peningkatan kompetensi guru. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif murid sesuai dengan pendapat (Inayah et al., 2024), serta konsep deep learning yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid, bermakna, dan menyenangkan (Ramadhyanti et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi model PBL, STAD, dan GBL efektif meningkatkan kualitas aktivitas guru sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan (Andini et al., 2024).

Peningkatan Aktivitas Murid dalam Pembelajaran

Aktivitas murid meningkat pada setiap pertemuan setelah diterapkan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi dalam memperhatikan penjelasan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, dan mengikuti permainan

edukatif. Peningkatan ini didukung oleh aktivitas guru yang semakin optimal dalam berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan (Khairussa'adah & Amberansyah, 2025) yang menyatakan bahwa aktivitas murid merupakan indikator efektivitas pembelajaran, dan keterlibatan aktif membantu murid membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Selain itu, hasil penelitian mendukung pendapat bahwa keaktifan murid dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif (Sari & Arta, 2025). Penerapan PBL, STAD, dan GBL juga selaras dengan konsep deep learning yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid melalui pemecahan masalah, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga turut mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama murid, (Maulana et al., 2025).

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Murid dalam Pembelajaran

Keterampilan berpikir kritis murid meningkat pada setiap pertemuan setelah diterapkan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan murid dalam mengidentifikasi informasi, menganalisis permasalahan, memberikan alasan yang logis, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Model PBL mendorong pemecahan masalah kontekstual, STAD memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide, dan GBL menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid lebih aktif dan percaya diri.

Temuan ini sejalan dengan (Khairussa'adah & Amberansyah, 2025) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis, dan kemampuan tersebut berkembang melalui pembelajaran yang mendorong murid mengamati, bertanya, dan berargumentasi. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dan diskusi terbukti mampu membentuk kebiasaan berpikir reflektif (Jannah et al., 2024), sehingga kombinasi PBL, STAD, dan GBL efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis murid sesuai karakteristik pembelajaran.

Peningkatan Minat Belajar Murid dalam Pembelajaran

Minat belajar murid meningkat pada setiap pertemuan setelah diterapkan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, antusiasme, partisipasi aktif dalam diskusi, serta semangat mengikuti permainan edukatif dan menyelesaikan tugas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bervariasi, bermakna, dan menyenangkan mampu menumbuhkan ketertarikan murid terhadap proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan (Aswan, 2023) yang menyatakan bahwa minat belajar ditandai oleh rasa senang dan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran, yang menegaskan bahwa metode, media, dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap minat belajar. Selain itu, penggunaan media berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan antusiasme murid (Mardatila & Novitawati,

2025), sehingga penerapan PBL, STAD, dan GBL efektif menciptakan pembelajaran yang menarik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Suhaimi & Khadijah, 2024).

Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Murid dalam Pembelajaran

Keterampilan kerja sama murid meningkat pada setiap pertemuan setelah diterapkan kombinasi model PBL, STAD, dan GBL, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan berdiskusi, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan interaksi positif dan mengembangkan keterampilan sosial murid.

Temuan ini sejalan dengan (Sitompul & Pratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa kerja sama dibangun melalui ketergantungan positif antar anggota kelompok, serta didukung oleh Robert Slavin dalam (Sakinah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab bersama. Selain itu, (Adiattoni & Agusta, 2025) menegaskan bahwa aktivitas kelompok berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan partisipasi. Dengan demikian, penerapan kombinasi PBL, STAD, dan GBL efektif meningkatkan keterampilan kerja sama murid sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna.

Peningkatan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran

Hasil belajar murid meningkat secara konsisten dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi model PBL, STAD, dan GBL efektif meningkatkan pemahaman murid pada materi perkalian bilangan cacah melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah, kolaborasi, dan permainan edukatif. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh refleksi guru yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Dengan demikian, penerapan kombinasi PBL, STAD, dan GBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna.

Kesimpulan

Penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Game Based Learning* (GBL) terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika pada materi perkalian bilangan cacah di kelas III SDN Panca Karya. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi pada setiap pertemuan mendorong peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, minat belajar, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar hingga seluruh indikator keberhasilan tercapai. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah, kerja sama, dan

permainan edukatif tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kombinasi model PBL, STAD, dan GBL dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan kombinasi model ini pada materi, jenjang pendidikan, atau konteks pembelajaran yang berbeda dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas sehingga efektivitas dan keberlanjutan penerapannya dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat menjadi amal dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Referensi

- Adiattoni, M., & Agusta, A. R. (2025). MODEL SANTAI: INOVASI PEMBELAJARAN MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KERJASAMA, KECERDASAN MUSIKAL DAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 279–293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31364>
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM. *PADARINGAN: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(2), 402–424.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2, 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Aswan, A. R. (2023). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 81–88. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1723>
- Atmoko, S. S., Kumala, D. E., Gatsinzi, P., & Usman, U. S. (2024). Increasing Activity and Science Learning Outcomes Vibrations, Waves and Sound Matter Through STAD Model. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v5i1.880>
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (R. & Miya (ed.); 1st ed.). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=SMI0EAA>

- [AQBAJ&pg=PA87&hl=id&source=gsb_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false](#)
- Husna, A., Bahri, S., & Akmal, N. (2024). Mengembangkan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Syamtalira Aron Melalui Pendekatan RME. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v4i2.2472>
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BESTARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 156–165. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17310>
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>
- Khairussa'adah, & Amberansyah. (2025). AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING, STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION, DAN TALKING STICK SDN KUIN SELATAN 1 BANJARMASIN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(3), 223–233. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7100>
- Mardatila, Y., & Novitawati, N. (2025). Mengenal Lambang Bilangan Melalui Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi Media Monopoli Pintar Pada Anak Kelompok a Tk Al-Munnawarah Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.20527/jikad.v5i1.14650>
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 473–486. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1341>
- Nisa, I. K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS, BERPIKIR KRITIS DAN KERJA SAMA MENGGUNAKAN MODEL PROTAMA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 280–315. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6992>
- Putri, D., Habibie, Z. R., & Aldino. (2025). Students' Conceptual Challenges in Learning Multiplication. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1683>
- Rahimah, & Novitawati. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS, DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL DANDELION. *Journal of Educational and Language Research*, 3(2), 39–47. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/6812>
- Rahma, R. A., Fadjarajani, S., Rahmawati, A. D., Santika, S., Pradinavika, R., Ningsih, M. P., Prabawati, M. N., Rosali, E. S., Sasmita, W., & Choiri, U. D. (2025). *Guru Masa Depan (Membangun Profesionalisme dan Inovasi dalam Mengajar)* (B. A. Laksono (ed.)). Bayfa Cendekia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k-IMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA90&dq=Rahmawati,+M.+P.+\(2025\).+Strategi+Inovatif+dalam+Pembelajaran+Matematika+Menghadirkan+Pembelajaran+Bermakna+\(Arum+Dwi.+Guru+Masa+Depan+\(Membangun+Profesionalisme+dan+Inovasi+dalam](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k-IMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA90&dq=Rahmawati,+M.+P.+(2025).+Strategi+Inovatif+dalam+Pembelajaran+Matematika+Menghadirkan+Pembelajaran+Bermakna+(Arum+Dwi.+Guru+Masa+Depan+(Membangun+Profesionalisme+dan+Inovasi+dalam)
- Ramadhayanti, N., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2025). Transformasi Peran Guru Kelas : Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3, 1468–1482. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i4.1328>
- Reihani, T., Rohmawati, N., Istiqomah, A., & Andrian, F. (2025). PENERAPAN METODE GAME BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWASEKOLAH DASAR. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1881–1894. <https://share.google/mG6rLDvaZNbeW6Yx0>
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Afkar : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 01(2), 76–89. <https://doi.org/10.0111/afkar.v1i2.70>
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *JURNAL WAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN*, 13(01). <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL SPIRIT DAN MEDIA TTS DI SDN 3 PALAM BANJARBARU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 139–157. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17274>

Suhaimi, & Khadijah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model Kombinasi Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), Dan Game Based Learning (GBL) Pada Siswa Kelas IV Di SDN Tamban Raya Bar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 142–150.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/238>